

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI (Air Susu Ibu) merupakan nutrisi utama yang harus diberikan kepada bayi karena didalamnya terdapat nutrisi kompleks yang diperlukan seorang bayi (Perry, et al., 2014). Nutrisi yang sempurna akan membantu proses tumbuh kembang bayi menjadi lebih optimal. Satu-satunya nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi baru lahir ialah ASI. Anak yang mendapatkan ASI mempunyai resiko lebih rendah terhadap infeksi, diabetes, dan obesitas pada masa anak-anak dibandingkan dengan yang tidak mendapat ASI (Leruth, et al., 2017).

Pemberian ASI sebaiknya diberikan selama rentang waktu dua tahun. Keutamaan pemberian ASI selama dua tahun telah dijelaskan dalam Al-Quran QS al- Baqarah [2] ayat 233 yang artinya:

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya".

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pemberian ASI memang dianjurkan dan diutamakan karena sudah diketahui manfaat bagi kehidupan bayi.

Keberhasilan menyusui merupakan suatu indikator tepat atau tidaknya dalam melaksanakan proses menyusui. WHO (2020) menyebutkan bahwa hanya 41% bayi yang diberikan ASI secara eksklusif. Angka ini masih cukup jauh dari rencana capaian keberhasilan

menyusui pada tahun 2025 yaitu sebesar 50%. Berdasarkan laporan profil kesehatan Indonesia tahun 2018 persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 68,74%. Menurut data dan informasi profil kesehatan tahun 2019 cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 67,74%. Berdasarkan hasil statistik profil kesehatan ibu dan anak tahun 2018 persentase pemberian ASI eksklusif di daerah pedesaan (57,22%) lebih tinggi jika dibandingkan dengan di daerah perkotaan (54,77%). Data yang sama juga ditunjukkan pada persentase pemberian ASI pada anak usia 0-23 bulan. Pemberian ASI di pedesaan (81,72%) lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian ASI di perkotaan (73,82%). Berdasarkan riset disebutkan bahwa sekitar 8 dari 10 anak usia 0-23 bulan masih diberikan ASI dan sudah lebih dari 50 persen bayi usia 0-5 bulan masih diberi ASI eksklusif.

Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi proses pemberian ASI. Riskesdas tahun 2018 menyebutkan terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses pemberian ASI diantaranya tingkat pendidikan, kepercayaan dan lokasi tempat tinggal yaitu daerah pedesaan atau perkotaan. Kepercayaan akan mitos-mitos yang beredar di masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses menyusui. Kepercayaan terkait menyusui yang biasa beredar di masyarakat yaitu bayi tidak boleh diberikan colostrum, bayi harus diberi air selain ASI, dan pemberian makanan tambahan karena dirasa pemberian ASI tidak mencukupi (Isytiaroh, 2018). Selain faktor geografis

dan kepercayaan, pengetahuan menjadi faktor yang mempengaruhi pemberian ASI. Pengetahuan ibu merupakan salah satu hal yang mempengaruhi ketepatan menyusui (Parashar et al., 2015).

Pengetahuan merupakan hal yang juga dapat mempengaruhi pemberian ASI terutama pemilihan pemberian ASI secara eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu akan berbanding lurus dengan kemungkinan pemberian ASI eksklusif (Perry et al., 2014). Seorang ibu primipara yang tidak mendapatkan pendidikan formal, tidak mendapatkan edukasi terkait menyusui dan melahirkan di rumah menjadi penyebab ketidakefektifan penerapan teknik menyusui yang tepat (Yilak et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Impartina, (2017) didapatkan kejadian bendungan ASI atau *Engorgement* sebesar 73,3 % dari total responden. Hal ini terjadi karena ibu kurang pengetahuan terkait cara teknik menyusui yang tepat. Kesalahan yang paling sering ditemui adalah salah memposisikan diri, memposisikan bayi yang akan menimbulkan puting menjadi melepuh sehingga menurunkan produksi ASI (Nisa & Devi, 2019). Oleh karena itu pemberian ASI secara optimal dapat mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak dan kondisi seorang ibu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Apriasih & Kes, 2018) menyebutkan bahwa pertumbuhan seorang anak yang diberikan ASI secara optimal berada pada kategori normal (100%), sedangkan anak yang

tidak diberikan ASI secara optimal berada di kategori pertumbuhan tidak normal (36,8%). Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Herlina, 2018) menyebutkan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI secara optimal memiliki resiko lebih tinggi mengalami gangguan tumbuh kembang dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2018) menyebutkan bahwa riwayat pemberian ASI sangat berpengaruh terhadap status gizi seorang balita. Balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang 4,34 kali beresiko memiliki status gizi kurang.

Dari uraian diatas dapat diketahui dampak jika bayi tidak diberi ASI secara optimal, sehingga dirasa perlu untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui. Ketika faktor-faktor tersebut diketahui diharapkan akan membantu pengembangan intervensi guna mengeliminasi penghambat tersebut. Ketika intervensi untuk mengatasi penghambat keberhasilan menyusui berjalan dengan optimal diharapkan angka capaian keberhasilan menyusui bisa optimal.

B. Pertanyaan Review

Berdasarkan latar belakang *literature review* yang akan dilakukan peneliti menyusun pertanyaan *review* sebagai berikut : apa sajakah faktor yang mempengaruhi (E) keberhasilan menyusui eksklusif (O) ?

C. Tujuan

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui eksklusif.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk pengembangan keilmuan maupun riset guna meningkatkan angka keberhasilan menyusui eksklusif

2. Bagi pelayanan kesehatan

Dapat digunakan sebagai tambahan *evidence based* untuk pelaksanaan intervensi peningkatan angka keberhasilan menyusui sehingga dapat mencegah terjadinya diskontinuitas dalam proses menyusui

3. Bagi Perawat

Dapat digunakan sebagai acuan untuk edukasi guna meningkatkan keberhasilan menyusui eksklusif

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan maupun *evidence based* di waktu yang akan datang serta pengembangan intervensi guna meningkatkan angka keberhasilan menyusui eksklusif